

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap orang berusaha mendapatkan penghasilan yang lebih saat ini dan di masa datang, dengan cara menyisihkan dananya yang digunakan untuk berinvestasi. Investasi dapat diartikan sebagai komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sebuah keuntungan di masa yang akan datang (Eduardus Tandelilin:2010).

Untuk memperoleh keuntungan yang maksimal di masa mendatang maka diperlukan sebuah keputusan investasi yang didasari oleh beberapa hal, antara lain *return*, *risk* dan *time factor*. *Return* atau keuntungan menjadi alasan utama seseorang untuk berinvestasi pada *asset* tertentu. *Risk* merupakan salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam berinvestasi, karena pada return yang tinggi juga terdapat *risk* yang tinggi, sehingga investor harus mempertimbangkan *risk* dan *return* yang seimbang. Sedangkan *time factor* merupakan jangka waktu yang dibutuhkan kepada investor agar mendapatkan keuntungan yang diharapkan.

Investor dalam melakukan kegiatan investasi akan melalui beberapa langkah hingga akhirnya mencapai pada suatu keputusan investasi. Pertama, investor harus memilih pengetahuan mengenai *risk* dan *return* pada media investasi yang dipilih. Dengan pengetahuan yang dimiliki oleh investor diharapkan dapat memilih salah satu atau beberapa media dengan melakukan portofolio. Setelah melakukan keputusan investasi yang dipilih, diharapkan

investor melakukan pemantauan dan pengawasan hingga keuntungan yang di dapat bisa secara maksimal.

Keputusan investasi sering dianggap sebagai keputusan terpenting dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh investor. Keputusan investasi adalah suatu kebijakan atau keputusan yang diambil untuk menanamkan modal pada satu atau lebih aset untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang atau permasalahan bagaimana seseorang harus mengalokasikan dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Dewi Ayu wulandari dan Rr. Iramani:2014).

Keputusan investasi dapat dipengaruhi oleh sikap rasional dan irasional. Sikap rasional adalah sikap berfikir seseorang yang didasari dengan akal yang dapat dibuktikan dengan data dan fakta yang ada. Investor yang rasional tentu mengharapkan *return* tertentu dengan risiko yang lebih kecil atau mengharapkan *return* yang tinggi dengan risiko tertentu. Sedangkan sebaliknya sikap irasional adalah sikap berfikir seseorang yang tidak berdasarkan akal. Seiring dengan berjalannya waktu para investor sering menunjukkan perilaku irasional dengan melakukan tindakan berdasarkan *judgement* yang jauh menyimpang dari rasionalitas.

Sikap irasional disebabkan oleh faktor demografi dan faktor psikologi. Psikologi mempengaruhi perilaku investor yang setiap saat dapat berubah. Ketika investor dihadapkan pada situasi yang memaksakan untuk memilih jenis investasi

apa yang mereka pilih kemungkinan ada unsur subyektivitas, emosi dan faktor psikologis lain yang justru dominan mempengaruhi reaksi itu. (Daniel:1998).

Faktor psikologi yang dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan investasi terdiri dari *overconfidence* dan *risk tolerance*. Faktor pertama yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah *overconfidence*. *Overconfidence* merupakan rasa percaya diri berlebihan yang dimiliki oleh investor. *Overconfidence* akan membuat investor menjadi *overestimate* terhadap pengetahuan yang dimiliki oleh investor itu sendiri, dan *underestimate* terhadap prediksi yang dilakukan karena investor melebih-lebihkan kemampuan yang dimiliki (Nofsinger 2005:10), sehingga pengaruhnya dalam pengambilan keputusan, investor yang *overconfidence* lebih cenderung menyukai risiko yang tinggi dengan tingkat *return* tertentu dan lebih memilih jenis investasi pada *real asset* karena investasi pada asset ini membutuhkan risiko yang tinggi dengan tingkat keuntungan yang maksimal.

Faktor kedua yang mempengaruhi pengambilan keputusan adalah *risk tolerance*. *Risk Tolerance* merupakan tingkat kemampuan yang dapat investor terima dalam mengambil suatu risiko investasi. Investor dapat dibedakan menjadi dua, pertama adalah investor yang suka terhadap risiko (*risk seeker*), artinya investor yang dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan return yang sama dengan risiko berbeda, maka ia akan mengambil risiko yang lebih tinggi. Sehingga pengaruhnya dalam pengambilan keputusan, Investor dengan tipikal ini cenderung memilih jenis investasi pada *real asset* karena dengan risiko yang besar maka keuntungan yang di dapat juga tinggi. Kedua adalah investor

tidak mempunyai risiko atau menghindari risiko (*risk averter*), artinya yang apabila dihadapkan pada dua pilihan investasi yang memberikan return yang sama dengan risiko yang berbeda, maka ia akan lebih suka mengambil investasi dengan risiko yang lebih rendah. Sehingga pengaruhnya dalam pengambilan keputusan, investor dengan tipikal ini cenderung memilih jenis investasi pada akun bank karena investasi pada akun bank memiliki tingkat risiko yang kecil dengan tingkat *return* tertentu.

Jenis investasi yang paling sering dijumpai adalah investasi pada akun bank dan *real asset*. Kegiatan Investasi pada akun bank yang paling umum adalah menempatkan dana dalam bentuk tabungan dan deposito karena dengan *risk* yang kecil maka akan mendapatkan return tertentu. Sedangkan kegiatan investasi pada *real asset* diwujudkan dalam bentuk tanah, emas, dan rumah yang digunakan bukan untuk kepentingan pribadi. Kegiatan Investasi pada real asset memiliki tingkat return yang tinggi dengan risiko yang besar.

Pendapat ini didukung peneliti sebelumnya oleh Dewi Ayu Wulandari dan Rr. Iramani (2014) bahwa investor yang memiliki *risk tolerance* tinggi cenderung akan memilih investasi saham, sedangkan investor yang memiliki *risk tolerance* rendah cenderung akan akan memilih investasi deposito. Yohnson (2008) menyatakan bahwa investor yang memiliki *risk tolerance* yang tinggi akan berinvestasi pada pasar modal, sedangkan investor yang memiliki *risk tolerance* yang rendah lebih banyak berinvestasi pada asset akun bank. Hariharan, Chapman, dan Domian (2000) menyatakan semakin tinggi toleransi risiko

semakin kecil kemungkinan memilih asset berisiko rendah, atau semakin tinggi toleransi risiko semakin besar memilih asset yang berisiko lebih tinggi.

Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk melihat sejauh mana **“PENGARUH OVERCONFIDENCE DAN RISK TOLERANCE TEHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN INVESTASI”** sebagai dasar investor dalam memilih investasi. Studi kasus ini akan dilakukan terhadap keluarga yang tinggal di Kota Surabaya guna mengetahui lingkup pengambilan keputusan investasi di wilayah Kota Surabaya.

1.2 **Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *overconfidence* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi?
2. Apakah *risk tolerance* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi?

1.3 **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai untuk mendukung keberhasilan proses penelitian. Tujuan tersebut adalah:

1. Mengkaji pengaruh *overconfidence* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.
2. Mengkaji pengaruh *risk tolerance* berpengaruh terhadap pengambilan keputusan investasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis untuk memahami pengaruh *overconfidence* dan *risk tolerance* terhadap pengambilan keputusan investasi.

2. Bagi Pembaca dan Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan akan menambah referensi dan menjadi ilmu pengetahuan baru untuk pembaca dan memberikan kontribusi sebagai rujukan terbaru untuk mendukung penelitian selanjutnya.

3. Bagi Investor

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi investor. Penelitian yang membahas tentang pengaruh *overconfidence* dan *risk tolerance* pada investor terhadap pengambilan keputusan investasi, diharapkan mampu menjadi referensi bagi investor sebelum membuat strategi dalam berinvestasi.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dibagi ke dalam lima bab. Setiap bab dibagi menjadi sub-sub bab berisi uraian secara sistematis yang mendukung isi dari setiap bab secara keseluruhan. Berikut sistematika skripsi ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Kerangka Pemikiran, dan Hipotesis Penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan teknik pengambilan, instrumen penelitian, data dan metode pengumpulan data, serta teknik analisis data.

BAB IV GAMBARAN SUBYEKTIF PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian, validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dan analisis data baik analisis deskriptif maupun analisis statistik.

BAB V KESIMPULAN

Pada bab ini diuraikan mengenai kesimpulan penelitian, keterbatasan, dan saran bagi peneliti berikutnya.